

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan prestasi pendidikan terhadap siswa berkesulitan belajar terus diupayakan dengan penanganan yang saksama. Penanganan siswa berkesulitan belajar disesuaikan cara penyelesaian masalah yang tepat. Siswa yang berkesulitan belajar ini bila tidak segera ditangani, lambat laun kesulitan belajarnya semakin kompleks, dan akhirnya menjadi masalah besar bagi pendidikan, karena sumber daya manusia (SDM) yang dipersiapkan menjadi tidak tercapai. Untuk itu perlu adanya upaya penanganan siswa berkesulitan belajar yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Salah satu kecerampilan yang paling penting yang paling penting untuk dipelajari, sering digunakan dan perlu dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbahasa, baik lisan maupun lisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek yang harus dikuasai dan dimiliki oleh siswa yaitu aspek kemampuan membaca, aspek kemampuan menulis, aspek kemampuan berbicara, dan aspek kemampuan mendengar. Kesemua aspek yang disebutkan tersebut sangat berperanan penting bagi kepribadian siswa baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat. Kemampuan berbahasa tersebut bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Dari keempat aspek berbahasa, salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan menulis. Misalnya keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam,

meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Untuk dapat melaksanakan maksud dan tujuan seperti itu siswa harus dapat menyusun dan merangkai kalimat sesuai dengan jalan pikiran, utuh, dan jelas baik pada segi penyusunan kalimatnya maupun kelogisan bahasanya. Salah satu contoh misalnya pada saat siswa mencatat materi, bila guru membacakan suatu teks sesuai dengan kaidah pengucapan bahasanya maka siswa harus mampu menuliskannya sesuai dengan kaidah penulisan bahasa yang dibacakan guru tersebut. Untuk itu siswa perlu dibelajarkan dengan baik pada penguasaan aspek tersebut dapat dimiliki sehingga ia dapat melakukannya segala sesuatunya dengan baik, contohnya dalam hal menulis apa yang didiktekan guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 3 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, diperoleh bahwa: (1) dalam proses pembelajaran kemampuan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca melalui dikte sangat rendah, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis kurang menarik bagi siswa, (3) banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis melalui dikte.

Secara umum, ada dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca melalui dikte yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru. Kedua faktor tersebut merupakan memiliki hubungan sebab akibat. Adapun faktor penyebab dari siswa adalah siswa lebih banyak bermain pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa juga menganggap bahwa pembelajaran menulis melalui dikte (imla) adalah suatu pekerjaan yang

membosankan dan melelahkan. Akibatnya kemampuan menulis sesuai dengan kaidah penulisan bahasa siswa melalui dikte tidak berkembang.

Sedangkan faktor dari guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik yang menarik guna melatih kemampuan menulis siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan metode ceramah siswa hanya pasif mendengar kemudian menulis apa yang dibacakan tanpa memperhatikan kaidah penulisan bahasa.

Agar kemampuan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca yang tepat melalui dikte dapat dikembangkan dengan baik, maka penulis menyarankan suatu teknik yang diharapkan bisa melatih kemampuan siswa dalam menulis tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik latihan. Teknik latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketepatan, ketangkasan, ataupun keterampilan dari apa yang dipelajari. Dalam hal menulis, teknik latihan ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketepatan dan keterampilan dalam menulis baik itu menulis apa dibaca ataupun didengar. Namun, satu hal yang perlu diketahui bahwa selain memiliki kebaikan, teknik latihan ini tentunya memiliki pula kelemahan. Untuk guru perlu mengetahui cara-cara mengatasi kelemahan tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian yaitu “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Menggunakan Tanda Baca Melalui Dikte dengan Teknik Latihan pada Siswa Kelas IV SDN 3 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca melalui dikte.
- b. Tidak adanya suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa dalam akibat metode yang digunakan selalu monoton dengan metode ceramah dan pemberian tugas.
- c. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis melalui dikte.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca. Berdasarkan jenis-jenisnya, tanda baca sangat banyak jenis sehingga dalam memberikan tindakan tidak memungkinkan keseluruhan tanda baca tersebut dapat diajarkan sekaligus. Sehingga dalam penelitian ini, tidak semua jenis tanda baca digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun tanda baca yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai yaitu terbatas pada penggunaan huruf kapital/besar, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah dengan teknik latihan, kemampuan menulis kalimat menggunakan

tanda baca melalui dikte pada siswa kelas IV SDN 3 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat?”.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada identifikasi masalah, maka diperlukan adanya suatu pemecahan dari masalah yang dikemukakan. Adapun cara pemecahan masalah yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran menulis kalimat melalui dikte maka salah teknik yang akan digunakan adalah teknik latihan. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik maka pelaksanaan latihan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran teknik menulis dikte yaitu:

- a. Memberikan, apersepsi terlebih dahulu, sebelum memulai dikte. Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan dimulai.
- b. Memulai acara dikte secara terang/jelas, dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
- c. Mengumpulkan semua catatan siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum.
- d. Mengadakan soal jawab mengenai dikte yang baru saja dikerjakan itu, dan kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis.

- e. Memperbaiki atau membetulkan hasil dikte secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa
- f. Mengakhiri pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.
- g. Mengadakan penilaian (evaluasi), atau post test, mengenai materi dikte, apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum, maka perlu diulang dan perbaikan-perbaikan

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca melalui dikte dengan teknik latihan pada siswa kelas IV SDN 3 Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; hasil penelitian tindakan ini bagi siswa diharapkan dapat memudahkan siswa menulis kalimat menggunakan tanda baca melalui dikte.
2. Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis melalui dikte.
3. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam memacu belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi peneliti; hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti.